

Kaji Banding Pendapatan Usaha Ternak Babi dan Kambing Skala Rumah Tangga di Pulau Adonara, Kabupaten Flores Timur

***Maria Yuliana Surat Boli, Ulrikus R. Lole, Maria R. Deno Ratu, Sirilus S. Niron**

Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adi Sucipto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85001

*Email Koresponde: yulianalrtk@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan tunai dan non tunai dari usaha ternak babi dan kambing skala rumah tangga, serta membandingkan pendapatan dari kedua usaha tersebut. Metode penelitian ini adalah survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh peternak babi dan kambing di Pulau Adonara. Metode pengambilan contoh dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) penentuan kecamatan contoh secara purposif, (2) pemilihan desa contoh secara purposif, dan (3) penentuan peternak secara acak non-proporsional dengan populasi ternak babi dan kambing terbanyak, telah beternak lebih dari tiga tahun, dan sudah pernah menjual ternak dalam tiga tahun terakhir. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis pendapatan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata (uji t). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dilanjutkan dengan uji beda rata-rata (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tunai dari usaha ternak babi adalah Rp6.348.393 dan non tunai Rp29.630.171, sedangkan pendapatan tunai dari usaha ternak kambing sebesar Rp7.116.996 dan non tunai Rp22.333.226. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa pendapatan tunai usaha ternak babi lebih rendah dibandingkan ternak kambing, sedangkan pendapatan non tunai ternak babi lebih tinggi dari ternak kambing.

Kata kunci: kaji banding; pendapatan; babi; kambing.

Abstract: This research objectives were to evaluate cash income and non-cash income of the household scale of pigs and goats farm, include to compare the income of those two farms. The research method used was survey. The research population were all farmers who raise pigs and goats in Adonara Island. Method of selecting samples comprises three stages: 1) determining two sub-districts samples, purposively; 2) selecting four village samples, purposively; and 3) selecting farmer samples based on non-proportionally random sampling regards to high population of pigs and goats in the village, the farmers experience in raising pigs and goats more than three years, and the farmers have ever been selling their pigs and goats in the last three years. Methods of data analysis applied were descriptive qualitatively and descriptive quantitatively using income analysis continued by t-test (mean comparison test). The data, then, were analyzed qualitative and quantitative descriptively using income analysis continued by t-test (mean comparison test). The result showed that cash income average gain of the pigs' farm was IDR6,348,393 and non-cash income gain was IDR29,630,171; while the cash income gain of the goats' farm was IDR7,116,996 and non-cash income gain was IDR22,333,226. In conclusion, regarding the t-test, the cash income of the pigs' farm was lower than that of the goats' farm, however, the non-cash income of the pigs' farm was higher than that of the goats' farm.

Keywords: comparative study; income; pig; goat

1. Pendahuluan

Pulau Adonara yang terletak di Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu wilayah yang mengandalkan subsektor peternakan sebagai salah satu sumber penghidupan utama. Pertanian dan peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan di mana limbah pertanian sangat bermanfaat sebagai sumber pakan bagi peningkatan produktivitas ternak. Peningkatan produktivitas ternak akan meningkatkan pendapatan peternak.

Ada dua jenis ternak kecil yang umumnya dibudidayakan masyarakat di Pulau Adonara, yakni ternak babi dan kambing. Kedua jenis ternak ini merupakan komoditas

penting bagi masyarakat setempat baik dari sisi sosial budaya maupun ekonomi. Ditinjau dari aspek sosial budaya, ternak babi dimanfaatkan sebagai mahar (belis) dan sumber daging untuk pesta Sambut Baru, kematian, dan perkawinan. Demikian pula dengan ternak kambing khususnya kambing jantan bertanduk panjang yang digunakan sebagai mahar yakni sebagai *witi bala* (kambing pendamping gading). Ternak kambing pun merupakan sumber daging dalam berbagai acara adat dan pesta warga setempat.

Adanya kebutuhan ternak babi dan kambing tersebut di atas menyebabkan permintaan kedua jenis ternak tersebut relatif tinggi dan harganya pun relatif mahal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ternak babi dewasa dapat mencapai Rp10 juta/ekor, sedangkan harga ternak kambing jantan bertanduk panjang dapat mencapai Rp6 juta/ekor. Hal ini mendorong masyarakat setempat untuk beternak babi maupun kambing. Keadaan tersebut dapat dilihat dari populasi ternak babi dan ternak kambing di Pulau Adonara. Populasi ternak babi di Pulau Adonara pada tahun 2018 sebanyak 32.729 ekor atau sebanyak 40,52% dari total populasi yang ada di Kabupaten Flores Timur sebanyak 80.772 ekor, sedangkan ternak kambing 34.254 ekor atau sebanyak 57,05% dari total populasi ternak kambing di Kabupaten Flores Timur sebanyak 60.050 ekor pada tahun yang sama (Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur, 2018).

Usaha ternak babi dan kambing di Pulau Adonara umumnya merupakan usaha peternakan rakyat. Sistem pemeliharaan ternak babi umumnya sudah intensif yakni dikandangkan, namun masih ada yang memelihara ternak babi dengan sistem ikat. Lokasi kandang ternak babi biasanya di pekarangan belakang rumah, skala usaha kecil, pakan utama adalah sisa makanan dan limbah pertanian, produktivitas ternak rendah, periode pemeliharaan berlangsung relatif panjang, modal investasi yang dibutuhkan kecil, dan manajemen pemeliharaannya masih sederhana.

Di lain pihak usaha ternak kambing di Pulau Adonara dijalankan secara intensif yakni dikandangkan dan sistem ikat dengan manajemen pemeliharaan seadanya. Manajemen pemeliharaan dimaksud adalah campur tangan peternak yang masih terbatas baik di bidang penyediaan pakan dalam jumlah dan mutu yang sesuai, maupun penanganan kesehatan dan reproduksinya.

Keterbatasan andil petani peternak di bidang manajemen pemeliharaan menyebabkan produksi ternak rendah dan lama pemeliharaan ternak babi maupun kambing hingga mencapai bobot potong relatif panjang. Masa pemeliharaan ternak yang lebih lama ini menyebabkan peningkatan biaya produksi. Permasalahan ini tentu berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Penjualan ternak babi dan kambing umumnya terjadi bila ada kebutuhan mendesak. Hal ini mengakibatkan harga jual ternak menjadi lebih rendah dari yang seharusnya.

Pencapaian bobot potong atau bobot pasar dalam waktu yang panjang antara lain disebabkan oleh pemberian pakan babi dan kambing dalam jumlah dan mutu yang belum sesuai dengan kebutuhan ternak sesuai umur fisiologisnya. Hal ini secara ekonomi tentu akan berpengaruh terhadap biaya produksi yang cenderung lebih tinggi, namun bila tidak diimbangi dengan harga jual yang tinggi akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh tidak sesuai harapan peternak.

Penjualan ternak babi dan kambing akan menghasilkan pendapatan yang menunjang perekonomian keluarga. Hal pembeda dari kedua jenis ternak tersebut adalah besarnya pendapatan tunai dan non tunai bagi peternak. Oleh karena itu telah dilakukan oleh suatu penelitian yang berjudul: "Kaji Banding Pendapatan Tunai dan Non Tunai Usaha Ternak Babi dan Kambing Skala Rumah Tangga di Pulau Adonara, Kabupaten Flores Timur".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan tunai dan non tunai dari usaha ternak babi dan usaha ternak kambing skala rumah tangga di Pulau Adonara Kabupaten Flores Timur dan mengetahui perbandingan pendapatan tunai dan non tunai

usaha ternak babi dengan usaha ternak kambing skala rumah tangga di Pulau Adonara Kabupaten Flores Timur.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pulau Adonara Kabupaten Flores Timur. Tahapan penelitian terdiri dari tahap persiapan proposal, pengumpulan data, tabulasi dan analisis data, penulisan skripsi dan artikel, hingga pertanggungjawaban skripsi dan publikasi artikel. Pengumpulan data telah dilaksanakan selama satu bulan yakni pada tanggal 5 Januari hingga 5 Februari 2025.

Pengambilan contoh dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah penentuan kecamatan contoh. Penentuan kecamatan contoh dilakukan secara purposif dengan pertimbangan populasi ternak babi dan ternak kambing terbanyak. Kedua kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Adonara Barat dan Adonara Tengah yang dipilih menjadi kecamatan contoh karena memiliki ternak babi dan ternak kambing terbanyak, memiliki populasi peternak babi dan peternak kambing terbanyak, serta sistem pemeliharaan ternak babi dan ternak kambing yang homogen. Tahap ke dua adalah penentuan desa contoh. Penentuan desa contoh dilakukan secara purposif dengan pertimbangan populasi ternak babi dan kambing terbanyak sehingga diperoleh empat desa contoh. Kecamatan Adonara Barat diwakili oleh Desa Watobaya dan Hurung, sedangkan Kecamatan Adonara Tengah diwakili oleh Desa Baya dan Kokotobo. Keempat desa yang dipilih menjadi desa contoh dianggap layak karena memiliki tingkat populasi ternak babi dan kambing terbanyak dan sistem pemeliharaan yang homogen. Tahap ketiga adalah penentuan peternak contoh. Penentuan peternak contoh menggunakan metode acak non proporsional di mana setiap desa diwakili 15 peternak contoh sehingga terpilih 60 responden untuk peternak babi dan kambing. Peternak contoh adalah peternak yang telah beternak babi dan kambing lebih dari tiga tahun dan sudah pernah menjual ternak babi dan ternak kambing sekurang-kurangnya dalam satu tahun terakhir.

Jenis Data Penelitian

Data penelitian ini berdasarkan sifatnya ada dua macam, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi tatalaksana pemeliharaan ternak babi dan ternak kambing. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi populasi ternak babi dan ternak kambing, umur petani peternak, jumlah kepemilikan ternak babi dan ternak kambing, serta jumlah biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usaha ternak babi dan ternak kambing. Data penelitian berdasarkan sumbernya dalam penelitian ini ada dua macam, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peternak babi dan kambing dengan teknik observasi dan wawancara berdasarkan kuesioner yang dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder adalah data yang dihimpun dan diolah pihak lain yang diperoleh dari instansi terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan Dinas Peternakan.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini yaitu metode survei. Data primer diperoleh dari observasi (pengamatan) di lapangan dan wawancara langsung dengan petani peternak contoh berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan instansi terkait atau lembaga-lembaga pemerintah seperti Dinas Peternakan dan BPS maupun artikel-artikel hasil penelitian terdahulu dan referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan KV sesuai petunjuk Sudjana (1992) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = X = \Sigma X / N$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Rata-rata}} \times 100\%$$

Analisis kuantitatif menggunakan analisis pendapatan yang dilakukan sesuai petunjuk Soekartawi (2006), sedangkan analisis perbandingan berupa

$Pd = TR - TC$

Untuk menjawab tujuan 2 menggunakan analisis perbandingan dua rata-rata dengan uji t dilakukan sesuai petunjuk Sudjana (1992) dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x}}{sd\sqrt{n}}$$

dengan

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

3. Hasil Dan Pembahasan

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas seseorang dalam bekerja dan berfikir. Seseorang yang memiliki umur lebih muda cenderung akan memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat daripada mereka yang memiliki umur yang lebih tua. Rata-rata umur peternak babi dan kambing adalah didominasi oleh umur produktif yaitu 15–64 tahun dengan persentase 90%.

Pendidikan rendah tidak menjadi penghalang untuk memelihara ternak karena peternak mempunyai banyak pengalaman selama memelihara ternaknya maupun belajar dari pengalaman orang lain dalam beternak (Sahala dkk, 2016). Rata-rata tingkat pendidikan peternak babi dan kambing didominasi dengan pendidikan rendah SD-SMP dengan persentase 85%.

Jumlah anggota keluarga didominasi oleh peternak yang memiliki 1-5 anggota keluarga dengan persentase 90%.

Lama usaha peternak didominasi oleh peternak yang memiliki pengalaman usaha ≤ 15 tahun dengan persentase 68%. Pekerjaan utama didominasi oleh peternak dengan pekerjaan utamanya petani dengan persentase 87%.

Profil Usaha Ternak Babi dan Usaha Ternak Kambing

Profil usaha ternak babi dan kambing di Pulau Adonara dapat dilihat dari empat aspek meliputi *breeding*, *feeding*, *management*, dan *marketing*.

1) *Breeding*

Breeding yaitu bibit ternak babi dan ternak kambing untuk penggemukan tidak dibeli namun setiap peternak memiliki ternak babi dan kambing betina sendiri sebagai penghasil bibit.

2) *Feeding*

Feeding atau pemberian pakan merupakan kegiatan memberikan makanan sumber zat gizi yang diperlukan untuk hidup pokok dan pertumbuhan ternak (Mengu, 2017). Jenis pakan yang diberikan pada ternak babi di Pulau Adonara adalah keladi, pisang, ubi suweg, labu jepang, pepaya, dan limbah dapur. Frekuensi pemberian pakan pada umumnya 2–3 kali sehari keladi. Jumlah konsumsi pakan untuk ternak babi adalah sekitar 1–3 kg/ekor/hari. Air minum untuk ternak babi diberikan pada saat bersamaan dengan pemberian pakan di mana air dicampur ke dalam pakan yang sudah dimasak. Di pihak lain pada usaha ternak kambing, pakan utama yang diberikan adalah daun gamal, lamtoro, rumput, dan hijauan pakan lokal lainnya. Frekuensi pemberian pakan pada umumnya 2 kali sehari. Pemberian air minumnya dicampur dengan garam lalu diberikan sebanyak 2 kali sehari.

3) *Management*

Management Berkaitan dengan kegiatan pemeliharaan ternak yang mencakup perkandangan, perawatan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem

pemeliharaan ternak babi di Pulau Adonara pada umumnya ada dua macam yakni sistem intensif (dikandangkan) dan sistem ikat. Luas kandang 2 m²/ekor (2m x 1m). Sistem ikat dilakukan dengan mengikat ternak babi dengan tali pada pohon di pekarangan. Rata-rata panjang tali pengikat 2–3m/ekor. Kandang babi terbuat dari bahan- bahan lokal seperti bambu, papan sisa potongan batang kelapa, dan atap terbuat dari daun kelapa atau seng.

Di pihak lain, sistem pemeliharaan ternak kambing di Pulau Adonara ada dua macam, yakni sistem intensif (dikandangkan) dan sistem ikat. Kandang kambing yakni kandang individu. Kandang individu yaitu kandang yang berukuran lebih kecil dan digunakan untuk memelihara satu ekor kambing saja dengan luas kandang 4m²/ekor (2m x 2m). Sistem ikat dilakukan dengan mengikat ternak kambing menggunakan tali pengikat yang diikat pada pohon yang dekat dengan rumput atau hijauan segar. Rata-rata panjang tali pengikat yang digunakan sekitar 3,5 m/ekor, dengan panjang tali ±3–5m/ekor.

Manajemen kesehatan berkaitan dengan perawatan kesehatan ternak babi dan ternak kambing. Ternak babi dan ternak kambing di Pulau Adonara tidak menggunakan vitamin atau vaksin. Sebaliknya, peternak melakukan berbagai upaya guna memastikan ternak yang dipelihara tetap sehat. Salah satu upaya penting yang dilakukan adalah membersihkan kandang secara rutin. Kandang dibersihkan dua kali seminggu, dengan tujuan menjaga kebersihan kandang sekaligus kesehatan ternak dan lingkungan sekitar kandang.

Ternak babi yang diikat di pohon dilakukan dengan cara membersihkan area ikat ternak. Pemindahan ternak babi dalam sistem ikat dilakukan 2 kali/tahun. Manajemen perawatan kesehatan untuk ternak kambing dalam sistem ikat dilakukan dengan cara mengikat ternak kambing di area berumput yang bersih. Pemindahan ternak kambing dalam sistem ikat adalah 1 kali/hari. Langkah-langkah ini semuanya bertujuan untuk memastikan ternak babi dan ternak kambing tetap dalam kondisi sehat, lingkungan sekitar kandang tetap bersih, dan untuk ternak kambing agar tetap dapat merumput.

4) *Marketing*

Marketing atau penjualan ternak babi dan ternak kambing umumnya dilakukan dengan dua cara. Pertama, pembeli datang langsung ke peternak untuk membeli ternak, dan dalam hal ini harga biasanya ditentukan oleh pembeli berdasarkan kondisi ternak. Ke dua, peternak membawa ternaknya ke tempat strategis seperti pasar untuk mencari pembeli, dan dalam cara ini peternak biasanya menentukan harga awal, lalu terjadi tawar-menawar hingga disepakati harga jual.

5) Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak babi dan ternak kambing di Pulau Adonara semuanya berasal dari dalam keluarga dengan jumlah 1-3 orang. Tenaga kerja yang dimaksudkan yaitu suami, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam keluarga itu dan menjadi tanggungan dari kepala keluarga tersebut dengan total HKP ternak babi 95,4 HKP dan ternak kambing 65,6 HKP. Tenaga kerja usaha ternak babi dan kambing di Pulau Adonara didominasi oleh tenaga kerja pria dewasa. Alokasi kerja setiap harinya adalah sekitar 1-2 jam. Kegiatan fisik yang dilakukan setiap hari adalah membersihkan kandang, menyiapkan pakan, serta memberi makan dan minum bagi ternak babi dan ternak kambing

6) Jumlah Kepemilikan Ternak Babi dan Ternak Kambing

Ternak babi dan ternak kambing yang dipelihara peternak di Pulau Adonara umumnya merupakan ternak milik sendiri. Peternak memelihara ternak babi dan kambing dari berbagai kelompok umur baik anak, ternak muda dan ternak dewasa, dengan total satuan ternak pada usaha ternak babi 1,71 ST dan usaha ternak kambing 0,59 ST.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi dan Ternak Kambing

1) Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan pengeluaran untuk pengadaan barang modal ataupun barang di awal usaha yang penggunaannya lebih dari setahun, yang dibeli sebelum sebuah

kegiatan operasional suatu usaha dilakukan. Biaya investasi pada usaha ternak babi dan usaha ternak kambing berupa biaya pembuatan kandang dan peralatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiranata dkk, (2020) yang menyatakan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan adalah biaya investasi kandang dan peralatan yang kemudian diperhitungkan sebagai biaya penyusutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya investasi usaha ternak babi yang dikeluarkan peternak di Pulau Adonara sebesar Rp1.820.432 yang terdiri dari total biaya tunai dan non tunai pada kandang sebesar Rp182.538 (10,03%), biaya investasi tunai untuk peralatan sebesar Rp137.894 (7,57%), dan biaya non tunai untuk bibit sebesar Rp1.500.000 (82,40%). Sementara itu, pada usaha ternak kambing total biaya investasi usaha ternak kambing yang dikeluarkan peternak sebesar Rp772.582 yang terdiri dari biaya tunai dan non tunai pada kandang sebesar Rp246.428 (31,90%), biaya investasi tunai untuk peralatan sebesar Rp26.154 (3,39%), dan biaya non tunai untuk bibit sebesar Rp500.000.

2) Biaya Operasional

Biaya operasional usaha ternak babi terdiri atas dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap total dan biaya variabel total pada usaha ternak babi masing-masing sebesar Rp136.957 (9,48%), dan Rp4.171.145 (90,52%). Di pihak lain, usaha ternak kambing terdiri atas dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap total dan biaya variabel total pada usaha ternak kambing masing-masing sebesar Rp90.861 (2,41%) dan Rp3.679.313 (97,59%).

Biaya operasional usaha ternak babi terdiri atas dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap total dan biaya variabel total pada usaha ternak babi masing-masing sebesar Rp436.957 (9,48%), dan Rp4.171.145 (90,52%). Di pihak lain, usaha ternak kambing terdiri atas dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap total dan biaya variabel total pada usaha ternak kambing masing-masing sebesar Rp190.861 (4,85%) dan Rp3.747.250 (95,15%).

Biaya tetap dalam usaha ternak babi dan usaha ternak kambing di Pulau Adonara terdiri dari biaya penyusutan kandang, dan peralatan. Hasil analisis pada menunjukkan bahwa rata-rata biaya tunai dan non tunai penyusutan kandang masing-masing sebesar Rp90.993/peternak/tahun (66,44%), biaya tunai untuk penyusutan peralatan sebesar 45.964/peternak/tahun (33,56%). Di pihak lain, pada ternak kambing, hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tunai dan non tunai penyusutan kandang masing-masing sebesar Rp82.143/peternak/tahun (90,41%), biaya tunai penyusutan peralatan sebesar Rp8.718/peternak/tahun (5,59%)

Biaya variabel dalam usaha ternak babi dan usaha ternak kambing di Pulau Adonara terdiri biaya non tunai semua yang mencakup biaya pakan dan biaya tenaga kerja merupakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya variabel total yang dikeluarkan peternak pada usaha ternak babi di Pulau Adonara masing-masing mencapai Rp4.171.145 (90,52%). Komponen terbesar dalam biaya variabel adalah biaya tenaga kerja yang mencapai Rp2.431.813 (41,7%) dari biaya variabel total, dan biaya pakan Rp1.739.332 (58,3%)

Biaya variabel pada usaha ternak kambing terdiri dari biaya pakan dan biaya tenaga kerja mencakup biaya non-tunai. Biaya variabel pada usaha ternak kambing di Pulau Adonara masing-masing mencapai Rp3.747.250/pe ternak/tahun (95,15%). Komponen terbesar dalam biaya variabel adalah biaya pakan yang mencapai Rp2.342.000 (62,50%) dari biaya variabel total, sedangkan biaya tenaga kerja Rp1.405.250 (37,50%).

3) Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh peternak pada usaha ternak babi berasal dari penjualan anak babi lepas sapih (berumur 3-4 bulan), babi muda, dan babi dewasa; sedangkan pada usaha ternak kambing, penerimaan diperoleh dari penjualan anak kambing, kambing muda, dan kambing dewasa. Hasil penelitian pada menunjukkan bahwa total penerimaan usaha ternak babi di Pulau Adonara mencapaiRp40.286.666,00/peternak/tahun. Penerimaan ini

terdiri dari penerimaan tunai dari usaha ternak babi adalah sebesar Rp6.428.333±3.118.511,80 dengan KV 48,51% dan penerimaan non tunai sebesar Rp33.858.333±5.538.839,49 dengan KV 16,36%.

Di lain pihak, pada usaha ternak kambing hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan total usaha ternak kambing di Pulau Adonaramencapai Rp33.288.333/peternak/tahun. Penerimaan ini terdiri dari penerimaan tunai dari usaha ternak kambing adalah sebesar Rp7.175.000±2254609,215 dengan KV 31,42% dan penerimaan non tunai sebesar Rp26.113.333±5847365,528 dengan KV 22,39%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerimaan dari ternak babi dan ternak kambing di Pulau Adonara bersifat non tunai, karena ternak babi dan ternak kambing lebih banyak dimanfaatkan untuk keperluan sosial budaya dan konsumsi sendiri daripada dijual langsung untuk mendapatkan uang dan penerimaan total usaha ternak babi lebih tinggi dibandingkan usaha ternak kambing, baik dari segi penerimaan tunai maupun non tunai.

4) Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan total usaha ternak babi di Pulau Adonara mencapai Rp35.978.564/peternak/tahun, dengan nilai rata-rata pendapatan tunai petani peternak babi adalah sebesar Rp6.348.393±3.164.001,77 dengan KV 50,42% dan pendapatan non tunai dengan rata-rata sebesar Rp29.550.231 ±3.241.449,94 dengan KV 33,18%.

Di pihak lain, dalam usaha ternak kambing, hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan usaha ternak kambing terdiri dari rata-rata Rp29.450.222/peternak/tahun dengan pendapatan tunai dari usaha ternak kambing dengan rata-rata Rp7.116.996±2.260.596,99 dengan KV 31,63% dan rata-rata pendapatan non tunai sebesar Rp22.333.226±2.321.356,89, dengan KV 43,07% (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak babi di Pulau Adonara memberikan pendapatan total yang lebih tinggi dibandingkan usaha ternak kambing.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji selisih rata-rata pendapatan tunai peternak babi dan peternak kambing, diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai absolut t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat bebas (df) sebesar 59. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata pendapatan peternak babi dan peternak kambing.

Selisih rata-rata pendapatan non tunai antara peternak babi dan kambing, diperoleh pendapatan non tunai peternak babi lebih tinggi dari peternak kambing. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, pada taraf signifikansi 5% (df = 59), yang artinya secara uji statistik terdapat perbedaan yang nyata pada rata-rata pendapatan non tunai ternak babi dan ternak kambing.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pendapatan tunai usaha ternak babi di Pulau Adonara rata-rata sebesar Rp6.348.393 dan pendapatan non tunai sebesar Rp29.630.171, sedangkan pada usaha ternak kambing pendapatan tunai sebesar Rp7.116.996 dan pendapatan non tunai sebesar Rp22.333.226. Berdasarkan hasil uji t, pendapatan tunai usaha ternak babi lebih rendah dibandingkan ternak kambing, sedangkan pendapatan non tunai ternak babi lebih tinggi dari ternak kambing.

Daftar Rujukan

- Abadi, M., H. A. Hadini, A. Rizal, dan N.M. Ginting. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternak Kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5 (2):66-75.
- Hatalaibessy, E., G.S. Tomatala, dan M.J. Matatula. 2024. Analisis pendapatan usaha ternak babi di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 3(2):286-296.
- Lay, Y. P., M. Krova, J.G. Sogen, dan A. Keban. 2022. Keuntungan Usaha Ternak Babi Peternakan Rakyat di Kabupaten Alor Profits of Smallholders Pig Farming in Alor District. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 4(3):2334-2340.
- Naga, S.S., M.F. Lalus, dan A. Keban. 2019. Kaji banding pendapatan tunai dari dua cara penjualan ternak babi di Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 1(1):130-135.
- Pratama, A., E. Subekti, S.N. Awami, dan L.A. Sasongko. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Ternak Kambing Jawarandu Di Kelompok Tani Kuncen Farm Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 9(2):58-67.
- Ratang, S. A., Y. Maling, dan J.A. Mollet. 2020. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Peternak Babi di Kelurahan Awiyo Distrik Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(1):564-771.
- Sandria, N., M. Herlon, Z. Ridho, H. Andrina, dan N. Nurwati. 2024. Pendapatan Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 15(2):89-99.
- Soekartiwi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI.Press.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Wiranata, G. A., B.R.T. Putri, dan D.A. Warmadewi. 2020. Analisis Finansial Usaha Peternakan Babi Dengan Berbagai Jenis Ransum (Studi Kasus Peternakan Babi di Tabanan). *Majalah Ilmiah peternakan* 23(1):13-21.